

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. *Resources Based Theory (RBT)*

Menurut Barney *Resource Based View Theory* merupakan teori yang menjelaskan keadaan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus. Pendekatan utama dari *Resources Based Theory* adalah pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu.<sup>1</sup>

Dalam konsep RBV, yang menjadi fokus perhatian adalah masalah sumber daya internal. Menurut Barner, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal yang di kelompokkan dalam 3 kategori:

- a. Sumber daya fisik, meliputi semua pabrik, peralatan, lokasi, teknologi, dan bahan baku.
- b. Sumber daya manusia, meliputi seluruh pegawai, berikut pelatihan, pengalaman, kepandaian, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Sumber daya organisasi, meliputi struktur perusahaan, proses perencanaan, system informasi, hak paten, merk dagang, hak cipta, data base dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sumber daya manusia adalah sebuah kunci keberhasilan untuk memenangkan persaingan dalam sebuah usaha. Karena itulah usaha selain mempunyai modal juga harus mempunyai SDM yang dapat mewujudkan manajemen yang kompetitif dan berkualitas. SDM tersebut ialah SDM yang dalam proses produksi (barang atau jasa) sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga dapat selalu memperluas

---

<sup>1</sup> Bina Nusantara, "Teori Resource Based View," 2021.

<sup>2</sup> Dani Rahadian Muharam, "Penerapan Konsep Resources-Based View (Rbv) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan," *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 14, no. 1 (2017): 82–95, <https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>.

pemasaran produknya. Sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas dapat menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja suatu usaha dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil. Informasi akuntansi memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi UKM dan laporan keuangan UKM.

Teori RBT memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan pencatatan, pengelompokan, dan meringkas peristiwa ekonomi dalam bentuk yang tertib dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.<sup>3</sup>

## 2. Akuntansi UMKM

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi bermanfaat untuk menghasilkan laporan yang berfungsi sebagai sumber informasi utama yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan atau stake holder.<sup>4</sup>

Tujuan akuntansi sederhana untuk pihak internal usaha mikro kecil menengah adalah sebagai alat perencanaan dan evaluasi kinerja, sedangkan untuk kepentingan eksternal untuk mendapat dana dari lembaga keuangan. Dengan bantuan akuntansi jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan terlihat dan membantu perusahaan dalam menentukan strategi baru untuk mengembangkan usahanya dari hasil proses akuntansi tersebut. Tujuan akuntansi untuk UMKM akan mendorong perusahaan untuk membuat rencana keuangan yang akan bisa dipantau dengan melihat kondisi keuangan yang ada.<sup>5</sup>

Banyaknya UMKM yang mengalami kesulitan dalam praktik akuntansi yang disebabkan oleh berbagai macam

---

<sup>3</sup> Muharam.

<sup>4</sup> Carl S Warren and James Reeve dan Philip E Fees, *Pengantar Akuntansi*, 21st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

<sup>5</sup> Hetika Hetika and Nurul Mahmudah, "Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal," *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS* 5, no. 2 (2017): 259, <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.531>.

faktor seperti pengetahuan yang terbatas dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Terkait dengan kondisi tersebut maka IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) melalui DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) pada tanggal 17 Juli 2009 menetapkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik dan biasanya diterapkan pada usaha kecil menengah. Pada tanggal 18 Mei 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Ekspose Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ("ED SAK EMKM). SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.<sup>6</sup>

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Laporan Keuangan pada SAK EMKM hanya meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>7</sup>

Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan yang telah ditujukan untuk pembuatan laporan keuangan yang telah disusun dalam SAK EMKM. Yang meliputi informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada periode tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan bagian laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM:

- 1) Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu aset yang memiliki wujud dan aset tidak memiliki wujud (tak berwujud).

---

<sup>6</sup> SAK EMKM 2018

<sup>7</sup> IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah," *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, no. 4 (2016): 1–54, [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf).

- 2) Liabilitas merupakan kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.<sup>8</sup>

**Gambar 2.1 Format Laporan Posisi Keuangan**

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
	Catatan	20X8	20X7
<b>ASET</b>			
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: *Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia SAK EMKM 2018*

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi EMKM yang meliputi informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Dimana sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan kedalam akun semua penghasilan dan beban yang harus diakui dalam suatu periode.

<sup>8</sup> SAK UMKM 2018,2

**Gambar 2.2 Format Laporan Laba Rugi**

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: *Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, SAK EMKM 2018*

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan catatan tambahan informasi yang ditambahkan, berisikan penjelasan yang tidak diungkapkan dalam komponen laporan keuangan sebelumnya. Catatan atas laporan keuangan yang disusun SAK EMKM harus berisi tentang:

- 1) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang dapat menjelaskan transaksi penting dan material sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk dipahami.

Setiap catatan atas laporan keuangan menyajikan data secara sistematis. Setiap akun yang terdapat catatan atas dalam laporan keuangan menyudut ke informasi agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan.

9

<sup>9</sup> Alysa Valentina Sandi et al., "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan

**Gambar 2.2 Format Catatan Atas Laporan Keuangan**

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
<b>1. UMUM</b>	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.	
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>		
<b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.	
<b>b. Dasar Penyusunan</b>	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.	
<b>c. Piutang Usaha</b>	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.	
<b>d. Persediaan</b>	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.	
<b>e. Aset Tetap</b>	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
<b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
<b>g. Pajak Penghasilan</b>	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
<b>3. KAS</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

Sumber: *Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, SAK EMKM 2018*

Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel Implementation of Accounting Standards for Middle Small Micro Entities (SAK EMKM) in Preparing A.D.D Tour & Travel Financial,” *Indonesian Accounting Literacy Journal* 1, no. 1 (2020): 198–229.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
<b>4. GIRO</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
<b>5. DEPOSITO</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
<b>6. PIUTANG USAHA</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>8. UTANG BANK</b>		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
<b>9. SALDO LABA</b>		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
<b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11. BEBAN LAIN-LAIN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

### 3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

#### a. Pengertian UMKM

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”<sup>10</sup>

Menurut Tambunan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.<sup>11</sup>

Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2021 menjelaskan bahwa pengertian dari UMKM adalah:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan perusahaan atau bukan cabang perusahaan anak yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintahini.

---

<sup>10</sup> Bank Indonesia, “Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk),” *Bank Indonesia Dan LPPI*, 2015, 1–135.

<sup>11</sup> Abdul Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 157–72, <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.

- c) Usaha Menengah adalah yang berdiri sendiri, yang usaha dilakukan ekonomi oleh produktif orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil langsung atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 pasal 35 kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan modal usaha serta berdasarkan hasil penjualan tahunan adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro
  - a) Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
- 2) Usaha Kecil
  - a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

---

<sup>12</sup> PP Nomor 17 Tahun 2021

- 3) Usaha Menengah
  - a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).<sup>13</sup>

Sementara itu, BPS merumuskan kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro memiliki tenaga kerja kurang dari 4 orang
- 2) Usaha kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang
- 3) Usaha menengah memiliki jumlah karyawan sebanyak 20-99 orang.<sup>14</sup>

Selain kriteria diatas LPPI juga menjelaskan kriteria UMKM sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro
  - a) Belum melakukan manajemen/ pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
  - b) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
  - c) Pada umumnya tidak/belum mengenal perbankan
- 2) Usaha kecil dengan ciri-ciri sebagai berikut:
  - a) Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan sederhana. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.

---

<sup>13</sup> PP No 7 Tahun 2021

<sup>14</sup> Sragih Rintan, "Jurnal Kewirausahaan," *Jurnal Kewirausahaan* 3 (2017): 1-14.

- b) SDM-nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
  - c) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat business planning, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank
- 3) Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- a) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur.
  - b) Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
  - c) Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.<sup>15</sup>
- b. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Perkembangan teknologi dan tren dalam berwirausaha menjadikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang begitu penting dalam perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak dalam kemajuan ekonomi bangsa. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:
- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
  - 2) Mampu menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.
  - 3) Menghasilkan PDB pertahun
  - 4) Memberikan layanan kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat.
  - 5) Wadah untuk penciptaan wirausaha baru.<sup>16</sup>

UMKM memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam sektor ekonomi. UMKM telah memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan juga pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber

---

<sup>15</sup> Bank Indonesia, "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)."14

<sup>16</sup> Bank Indonesia.16-17

daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan adalah salah satu keunggulan dari UMKM. Dengan adanya pemanfaatan yang dilakukan oleh UMKM ini, sumber daya alam di Indonesia akan dikelola dengan baik dan juga penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi.

#### 4. Modal Usaha

Modal usaha dapat didefinisikan sebagai dana yang diperlakukan oleh pengusaha untuk menjalankan usahanya agar tetap berlangsung. Modal dapat berupa dana untuk mendirikan tempat usaha, mengoperasikan usaha, membesarkan usaha dan lain sebagainya.

Modal memiliki peranan yang sangat penting terhadap suatu usaha, tanpa adanya modal mustahil jika suatu usaha dapat berdiri. Modal merupakan aspek penting dalam melakukan usaha. Jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Keterbatasan modal usaha merupakan masalah yang paling dominan ditemukan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM).<sup>17</sup>

Menurut Among Makarti dalam Purwanti terdapat indikator modal usaha sebagai berikut:

- a. Modal Syarat untuk Usaha; Untuk memperoleh modal sebuah usaha dicantumkan beberapa syarat, misalnya jaminan.
- b. Besar Modal Usaha; Dalam menjalankan usaha besar kecilnya modal usaha juga mempengaruhi perkembangan usaha. Semakin besar modal yang didapatkan, maka semakin berkembang usaha yang didirikan.
- c. Hambatan Sumber Modal; Sumber modal yang didapatkan untuk perkembangan sebuah usaha selalu ada hambatan baik dari pemilik usaha itu sendiri ataupun dari pihak luar.

---

<sup>17</sup> Naufal Nabawi, Basuki, *Kualitas Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha Pengaruhnya terhadap Pengembangan Usaha UKM 2022*

- d. Sumber Modal dari Luar; Sumber modal yang didapatkan dari luar, biasanya sumber modal diperoleh dari pemerintah atau lembaga-lembaga kredit.<sup>18</sup>  
Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu:
  - a. Modal investasi, modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa dari bulan.
  - b. Modal kerja, modal usaha ini yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.
  - c. Modal operasional, modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.<sup>19</sup>

## 5. Kreativitas

- a. Pengertian Kreativitas

Menurut Sri Wahyuningsih, kreatif secara sederhana bisa diartikan berbeda dengan yang sudah ada, bentuk kreativitas bisa bermacam-macam. Bagi seorang seniman kreativitas bisa membuat seni yang belum diciptakan oleh seniman lainnya. Bagi seorang pebisnis, maka ia bisa meluncurkan bisnis yang belum dijalankan oleh pebisnis lainnya. Kreatif adalah sebuah nilai. Nilai tambah yang diciptakan oleh orang yang kreatif guna

---

<sup>18</sup> Maslikah, Siti Alliyah, and Zakky Wahyuddin Azizi, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, Modal Usaha, Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 4, no. 1 (2018): 1689–99, <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/JAB/article/view/199>.

<sup>19</sup> Hanayah Safitri and Khasan Setiaji, "Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara," *Economics Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 792–800.

mendapatkan umpan balik dari oranselg yang dituju oleh kreativitas tersebut.<sup>20</sup>

b. Indikator Kreativitas

Indikator kreativitas menurut Septiani adalah :

- 1) Keingintahuan mencoba produk baru
- 2) Keinginan mencari informasi yang bermanfaat
- 3) Tingkat imajinasi untuk memajukan usaha
- 4) Sering menggunakan imajinasi
- 5) Senang terhadap tantangan
- 6) Menerima kemungkinan terjadi kegagalan<sup>21</sup>

c. Sikap-Sikap yang Mendorong Kreativitas

- 1) Selalu berpikir kedepan untuk merumuskan sesuatu gagasan baru dalam mencapai suatu tujuan
- 2) Ulet dalam melakukan suatu tindakan
- 3) Mau belajar dari kegagalan, nasihat dan pengalaman orang lain.
- 4) Berpikir bahwa kehidupan selalu memerlukan barang dan
- 5) Jasa sebagai alat pemuas kebutuhan manusia.
- 6) Mau membawa media pencatat kemanapun kita pergi agar ide yang muncul secara tiba-tiba dapat dicatat sehingga tidak terlupakan.
- 7) Disiplin dalam menciptakan ide-ide baru dan berusaha tekun dalam mewujudkan ide tersebut.<sup>22</sup>

## 6. Karakteristik Wirausaha

a. Pengertian Karakteristik Wirausaha

Menurut Geoffrey G. Meredith , “Karakteristik wirausaha adalah sesuatu yang berhubungan dengan ciri khas, watak, perilaku tabiat, sikap seseorang (wirausaha) terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan

---

<sup>20</sup> Sri Wahyuningsih, “Inovasi Dan Kreativitas Merupakan Kunci Penting Dalam Pengembangan Wirausaha,” *Didaktik* 14, no. 2 (2020): 2474–83, <https://ojs.ikipgunungsitoli.ac.id/index.php/dk/article/view/89>.

<sup>21</sup> Septiani, . Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pengrajin Sepatu Kulit di Sukagerang Kabupaten Garut (Survei pada Pengrajin Sepatu Kulit di Sukagerang) In skripsi. 2019

<sup>22</sup> yunita novasari, *Kewirausahaan* (Klaten: Cempaka Putih, 2019).

lahir dan batin”.<sup>23</sup> Karakteristik kewirausahaan yang telah diuji hubungannya dengan kinerja usaha diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe, yaitu karakteristik demografi (gender, umur, etnis, dan latar belakang orang tua), karakteristik psikologis dan perilaku (motivasi, atribut personal, nilai, tujuan, dan sikap), dan karakteristik human capital (pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan dan pengetahuan teknis).<sup>24</sup>

b. Aspek-aspek Karakteristik Wirausaha

Menurut Sumardhi dan Laily aspek-aspek karakteristik wirausaha antara lain :

- 1) Pekerja keras  
Berusaha selalu terlibat dalam kegiatan usaha dengan tidak memberikan kesempatan untuk dirinya berpangku tangan, penuh semangat dan penuh energi.
- 2) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan  
Wirausahawan tidak merasa takut dengan risiko dan menyukai tantangan meskipun nantinya menemui kegagalan.
- 3) Kepercayaan diri  
Wirausaha selalu optimis dengan apa yang dilakukannya serta tidak terlihat ragu-ragu. Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, tetapi masukan tersebut dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha.
- 4) Bertanggung jawab  
Wirausahawan memiliki tanggung jawab terhadap hasil atas usaha yang telah dikerjakan dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.
- 5) Mudah Bergaul  
Wirausahawan harus memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dalam membina kenalan atau relasi baru dan aktif bergaul dengan siapa saja.

---

<sup>23</sup> Anggun Anggreyni and Dwi Raeni Santy, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung,” 2018, 1–11.

<sup>24</sup> Netty Herawaty, Reni Yustien, “Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek Di Kota Jambi).”

- 6) Berorientasi pada masa depan  
Wirausahawan memiliki motivasi untuk selalu maju dan berfikir ke depan karena adanya target yang terencana serta mencari ide-ide baru dan tidak terpaku pada masa lampau atau gagasangagasan lama.
- 7) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang  
Menurut wirausahawan uang hanyalah cara sederhana untuk menghitung skor atau pencapaian tujuan dan motivasi utamanya adalah prestasi (simbol prestasi).<sup>25</sup>

Seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabung sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.<sup>26</sup>

Wirausahawan dikatakan sebagai orang yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda dengan sebelumnya. Wirausahawan merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan produk dan teknik baru, tetapi juga situasi pasar dan sumber pengadaan, peningkatan bidang manajemen, dan metode distribusi yang baru.

- c. Indikator Karakteristik Wirausaha
  - 1) Keyakinan
  - 2) Optimisme
  - 3) Tekad kerja keras
  - 4) Memiliki dorongan kuat
  - 5) Memiliki jiwa pemimpin

---

<sup>25</sup> Anik Sumardhi and Nur Laily, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Etnis Cina Dan Jawa," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2018, 1–16.

<sup>26</sup> Eka Ludiya and Aam Rachmat Mulyana, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Fashion Di Kota Cimahi Influence of Entrepreneurial Characteristics and Innovation on Business," *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 17, no. 1 (2020): 113–20.

6) Dapat bergaul dengan orang lain.<sup>27</sup>

## 7. Penggunaan Informasi Akuntansi

### a. Pengertian Informasi Akuntansi

Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan *input* bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi merupakan *output*.<sup>28</sup>

Menurut Sormarso S.R menjelaskan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdayaguna dalam bentuk satuan uang dan pengintepresikan hasil proses tersebut.<sup>29</sup>

Menurut Wilkinson sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup seluruh fungsi dan aktivitas akuntansi, yang memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal maupun operasi di internal organisasi. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis.<sup>30</sup>

Selain digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Akuntansi juga memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*), melalui informasi ekonomi yang tepat, maka manajemen perusahaan dapat menyusun rencana, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Pengendalian (*controlling*) melalui informasi ekonomi yang tepat, maka manajemen dapat

---

<sup>27</sup> Lestari, "Pengaruh Nilai Kewirausahaan Dalam Bahan Ajar Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 14 Bandung (studi kasus pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI di SMK Negeri 14 Bandung)

<sup>28</sup> Krismiaji, "Sistem Informasi Akuntansi" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 4.

<sup>29</sup> Kurnia Cahya Lestari, *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020).

<sup>30</sup> Arif Sugiono Ishak The, *Informasi Dalam Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Grasindo, 2015).

mengontrol dan menilai terhadap jalannya perusahaan.

- 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*), meskipun laporan bersifat data kuantitatif, tetapi dapat dipergunakan juga untuk menelusuri data kualitatif, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen.

Sistem informasi akuntansi itu memiliki unsur, yaitu:

- 1) Sumber daya, merupakan media yang menjadikan sebuah data, seperti manusia atau peralatan/mesin.
  - 2) Pemrosesan, merupakan media yang mengolah data dari input menjadi output. Pemrosesanlah yang mengubah data menjadi informasi.
  - 3) Informasi, merupakan hasil akhir dari pemrosesan suatu sistem. Informasi ini berbentuk dalam suatu format yang berisikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan manajemen<sup>31</sup>
- b. Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna penggunaan kata adalah proses, metode, tindakan menggunakan sesuatu. Administrasi informasi akuntansi adalah pencatatan kegiatan bisnis / transaksi ke dalam catatan akuntansi, sedangkan penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi akuntansi yang berasal dari catatan akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat finansial dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data harus disusun dalam bentuk yang sesuai.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Netty Herawaty, Reni Yustien, "Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek Di Kota Jambi)."

<sup>32</sup> Steffy Crystshoya Pondawa, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Good Corporate Governance dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali)".

Pemakai informasi akuntansi terbagi menjadi 2 kelompok besar ekstern serta intern, pengguna ekstern mencakup pemegang saham, investor kreditor, pemerintah pelanggan serta distributor, pesaing perseroan pekerjaan serta rakyat umum. Pengguna ekstern menerima serta bergantung pada beragam output dari sistem informasi akuntansi suatu lembaga. Jumlah output yang bersifat rutin. Seperti contoh transaksi pinjaman jual beli dengan supplier menciptakan output berbentuk pesanan pembelian, serta dari melihat informasi akuntansi organisasi bersangkutan.

Untuk sebab itu, penggunaan informasi akuntansi mencakup penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen serta informasi akuntansi keuangan yang berguna buat melengkapi kebijakan yang ada, melaksanakan perencanaan, evaluasi dan pengambilan keputusan, dan untuk menaikkan efektifitas pengambilan keputusan manajer UMKM.

c. Jenis-Jenis Informasi Akuntansi

Menurut Mastura Informasi akuntansi sendiri terpecah kembali menjadi 3 jenis yaitu :

1) Informasi operasi

Menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi manajemen dan informasi keuangan. Jenis informasi ini contohnya antara lain informasi pembelian, pemakaian bahan baku dan informasi produksi, informasi penjualan dan informasi penggajian.

2) Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi khusus yang ditujukan kepentingan manajemen. Dalam informasi ini ada tiga fungsi manajemen yaitu pengendalian, implementasi dan perencanaan. Informasi akuntansi manajemen disajikan dalam berbagai laporan seperti laporan biaya produksi, laporan anggaran dan laporan penjualan kepada manajemen perusahaan.

3) Informasi Akuntansi Keuangan

Digunakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan dengan posisi keuangan dengan tujuan menyediakan untuk informasi yang berkaitan, perubahan keuangan suatu perusahaan kinerja serta

yang bermanfaat bagi pemakai dalam jumlah besar pengambilan keputusan ekonomi.<sup>33</sup>

## 8. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha menurut Covin didorong oleh orientasi kewirausahaan, keberhasilan usaha biasanya merupakan hasil dari cara berbisnis dan kerjasama.<sup>34</sup> Kerjasama antar perusahaan memberikan kontribusi positif untuk mendapatkan legitimasi organisasi dan untuk mengembangkan reputasi pasar yang diinginkan.

Meurut Chukwujiokwe mengemukakan bahwa keberhasilan usaha akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran untuk strategi pemasaran yang menyediakan berbagai produk menarik, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penjualan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk sehingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang kompeten.

Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari peningkatan modal, jumlah produksi, pelanggan, perluasan usaha dan perbaikan sarana fisik dari usaha dan perbaikan sarana fisik dari usaha yang di jalankan. Selain itu kewirausahaan mencakup keterampilan sesuai kompetensi yang dapat ditularkan melalui pengembangan pribadi dan mengasa kemampuan untuk membuat perencanaan yang inovatif.<sup>35</sup>

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Mastura, "Peranan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM DI Kota Langsa", 2019

<sup>34</sup> Covin, J. & S. D. (1991). A Conceptual Model Of Entrepreneurship As Firm Behaviour. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 16(1), 7

<sup>35</sup> Maryam et al., "Kreativitas , Inovasi , Dan Keberhasilan Usaha : Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Tradisional Jepa Di Masa Pandemi Covid 19."

<sup>36</sup> Yanuar Lazuardi, "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah."

Keberhasilan usaha merupakan suatu kemampuan wirausaha dalam bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan antara lain dengan adanya peningkatan volume produksi, adanya tambahan tenaga kerja, adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba ditahan.<sup>37</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha merupakan suatu prestasi atau capaian keadaan suatu usaha dalam menghasilkan sebuah perusahaan yang lebih maju atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Menurut Nurwani faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Kemampuan dan kemauan  
Orang yang tidak mempunyai kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
- b. Tekad yang kuat dan kerja keras  
Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi memiliki kemampuan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat tidak akan menjadi wirausaha.
- c. Kesempatan dan peluang  
Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika wirausaha menciptakan peluang itu sendiri bukan mencari-cari atau menunggu peluang datang.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wibowo, Kurniawati. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

<sup>38</sup> Nurwani, dan Safitri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kecamatan Tanjung Pura). Jurnal Pendidikan Akuntansi.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, kreativitas dan modal usaha pada UMKM telah banyak mengalami perkembangan dari segi pengambilan data UMKM di berbagai kota di Indonesia dengan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif yang menghasilkan penelitian dengan hasil yang beragam terkait dengan penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, kreativitas dan modal usaha yang sesuai dengan kaidah yang berlaku pada UMKM. Sebagai bahan pertimbangan penelitian dalam mengadakan penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa studi penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Lazuardi dan Fuad Abdul Salam tentang Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode analisis menggunakan penelitian menggunakan analisis regresi sederhana.<sup>39</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Leny Sukmayanti dan Sunita Devi tentang Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada Masa Pandemi Covid-19. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi covid-19. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis menggunakan uji regresi linier berganda.<sup>40</sup>

Penelitian Sopiana dan Arief Sadjarto tentang Karakteristik Kewirausahaan dan Implikasinya pada

---

<sup>39</sup> Yanuar Lazuardi, "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah."

<sup>40</sup> Kadek Leny Sukmayanti, Sunita Devi "Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada Masa Pandemi Covid-19" 2021, [https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/1325?issue=Vol%2012,%20No%203%20\(2021\)](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/1325?issue=Vol%2012,%20No%203%20(2021))

Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga (*Characteristics of Entrepreneurship and Implication on Business Success of Favor Cafe Salatiga*) menjelaskan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha berimplikasi terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil analisis memperlihatkan bahwa karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha Favor Cafe Salatiga berimplikasi kepada keberhasilan usaha Favor Cafe Salatiga selama masa pandemi covid-19 atau new-normal, bahkan pendapatannya meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data primer. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.<sup>41</sup>

Penelitian Arfan Ependi dan Beni Suhendra Winarso tentang Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Sedangkan karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data Primer. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.<sup>42</sup>

Penelitian Lia Arliani dkk tentang Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha dan Modal Usaha terhadap Keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>41</sup> Sopiana, Arief Sadjiarto “*Karakteristik Kewirausahaan dan Implikasinya pada Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga (Characteristics of Entrepreneurship and Implication on Business Success of Favor Cafe Salatiga)* 2021, <http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk>

<sup>42</sup> Arfan Ependi, Beni Suhendra Winarso “*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*” 2019, <http://eprints.uad.ac.id/15001/>

kuantitatif dengan sumber data Primer. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.<sup>43</sup>

Penelitian Netty Herawati dan Reny Yustien tentang Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil pada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data Primer. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.<sup>44</sup>

Penelitian Hilmi Hiranawata tentang Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial Inovasi dan Kreativitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kota Baturaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.<sup>45</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam dkk Kreativitas, Inovasi, dan Keberhasilan usaha: Studi kasus pada Usaha Kuliner Tradisional Jepa di Masa Pandemi Covid 19. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kreativitas usaha kuliner tradisional jepa di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat sangat mempengaruhi keberhasilan usaha di masa pandemi covid 19. Kreativitas sangat tergolong besar meningkatkan usaha dalam mencapai keberhasilan usaha bagi

---

<sup>43</sup> Lia Arliani, Luh Indrayani, Lulup Indah Tripalupi “*Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha dan Modal Usaha terhadap Keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng*” 2019, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21520>

<sup>44</sup> Netty Herawati, Reny Yustien “*Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)* 2019, <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/1582>

<sup>45</sup> Hilmi Hiranawata, *Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu*, 2019.

pengusaha kuliner tradisional jepa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data primer.<sup>46</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kabupaten Jepara mengenai keberhasilan usahanya. Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara yang mampu memulai usahanya tetapi sulit untuk mengembangkan usahanya, hal ini terjadi karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara mengenai ilmu dalam berwirausaha, terutama mengenai informasi akuntansi yaitu tentang bagaimana mencatat, memproses dan mengelola keuangan. Selain itu juga pengetahuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko untuk menemukan peluang usaha, sehingga terciptanya usaha baru.

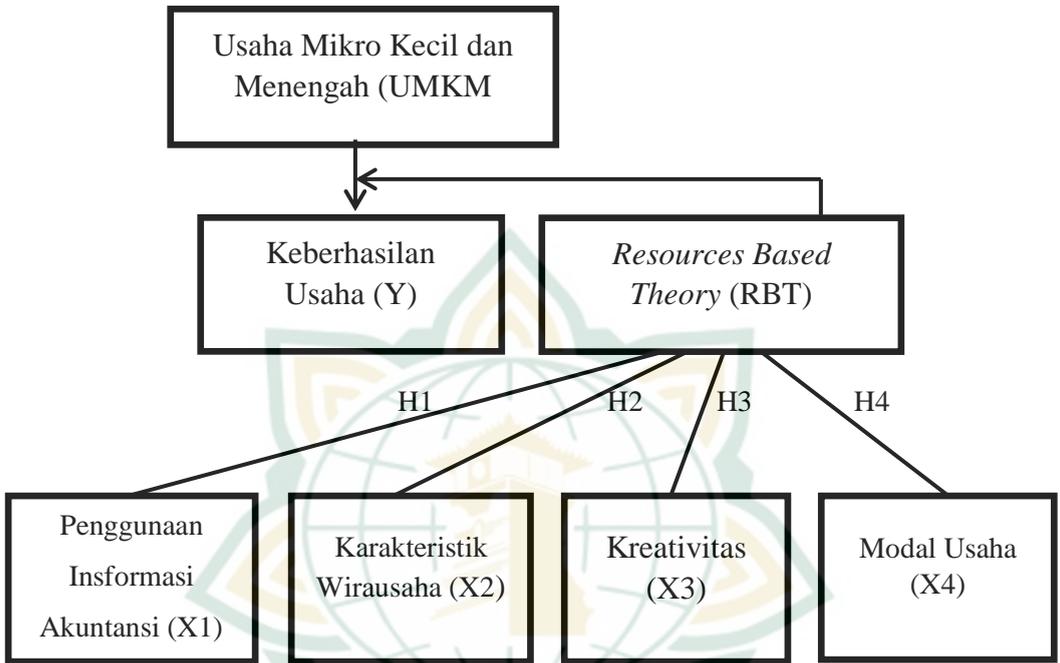
Berdasarkan pada teori RBT (*Resources Based Theory*) yang mengungkapkan bahwa sebuah usaha dapat mencapai keunggulan bersaing bergantung pada sumber daya yang dimilikinya. Sumberdaya tersebut meliputi sumber daya manusia yang berupa karakteristik wirausaha, kreativitas, pendidikan, informasi. Serta struktur perusahaan yang berupa prosedur perencanaan, sistem informasi berbasis data, brand, modal usaha dan hak paten.

Adapun kerangka berfikir pada pengkajian ini dilihat pada gambar di bawah:

---

<sup>46</sup> Siti Maryam, Agus Syam, dkk *Kreativitas, Inovasi dan Keberhasilan Usaha: Studi kasus pada Usaha Kuliner Tradisional Jepa di Masa Pandemi Covid 19, 2021.*

Gambar 2.4 Kerangka Berfikir



**D. Hipotesis**

Dalam penelitian kuantitatif, keberadaan hipotesis dipandang sebagai komponen penting dalam penelitian. Hipotesis pada dasarnya merupakan dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Ditinjau dalam hubungannya dengan variabel penelitian, hipotesis merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara variabel variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih).

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan dikaitkan dengan teori yang ada serta penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yang dapat rumuskan sebagai berikut :

**1. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap keberhasilan UMKM**

Penggunaan informasi akuntansi adalah proses, aturan perbuatan menggunakan dan pemanfaatan informasi

akuntansi untuk pengambilan usaha ekonomi di dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan.<sup>47</sup>

Pada penelitian Yanuar Lazuardi, Fu'ad Abdul Salam dengan judul penelitian pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah<sup>48</sup> menghasilkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah yang ada didesa Sendang duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Pada penelitian Leny Sukmayanti, Sunitha Devi dengan judul pengaruh inklusi keuangan, penggunaan informasi akuntansi, dan karakteristik wirausaha terhadap Keberhasilan umkm di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi Covid-19<sup>49</sup> menghasilkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

## **2. Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Karakteristik wirausahaan meliputi : percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil

---

<sup>47</sup> Safitri, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Sentra Dodol di Kecamatan Tanjung Pura)" 2019

<sup>48</sup> Yanuar Lazuardi, Fuad Abdul Salam, "*Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah*" 2019, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/11808>

<sup>49</sup> Kadek Leny Sukmayanti, Sunita Devi "*Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada Masa Pandemi Covid-19*" 2021, [https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/1325?issue=Vol%2012,%20No%203%20\(2021\)](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/1325?issue=Vol%2012,%20No%203%20(2021))

resiko dan mempunyai tantangan, berjiwa kepemimpinan, bersifat keorisinilan dan berorientasi masa depan<sup>50</sup>

Pada penelitian Sopiana, Arief Sadjiarto dengan judul *Karakteristik Kewirausahaan dan Implikasinya pada Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga (Characteristics of Entrepreneurship and Implication on Business Success of Favor Cafe Salatiga)*<sup>51</sup> menghasilkan bahwa karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha berimplikasi kepada keberhasilan usaha Favor Cafe Salatiga.

Penelitian Arfan Ependi dan Beni Suhendra Winarso (2019) *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*<sup>52</sup> menghasilkan bahwa karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 = Karakteristik wirausahawan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

### **3. Pengaruh Kreativitas terhadap Keberhadilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu atau seseorang untuk memahami keadaan dunia, dalam menginterpretasikan pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli<sup>53</sup>.

---

<sup>50</sup> Ependi, Winarso "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Ngaglik, Sleman" 2019

<sup>51</sup> Sopiana, Arief Sadjiarto "*Karakteristik Kewirausahaan dan Implikasinya pada Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga (Characteristics of Entrepreneurship and Implication on Business Success of Favor Cafe Salatiga)*" 2021, <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk>

<sup>52</sup> Arfan Ependi, Beni Suhendra Winarso "*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*" 2019, <http://eprints.uad.ac.id/15001/>

<sup>53</sup> Andriani, "Pengaruh Pengalaman Usaha, Produktivitas dan Kreativitas terhadap Pendapatan UMKM Tax di Kec.Gresik" 2019

Penelitian Hilmi Hiranawata dengan judul Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu menghasilkan bahwa secara parsial Inovasi dan Kreativitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kota Baturaja.<sup>54</sup>

Penelitian Siti Maryam, Agus Syam, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar dengan judul Kreativitas, Inovasi, dan Keberhasilan usaha: Studi kasus pada Usaha Kuliner Tradisional Jepa di Masa Pandemi Covid 19 mengahadilkan bahwa kreativitas usaha sangat mempengaruhi keberhasilan usaha di masa pandemi covid 19.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### **4. Pengaruh Modal Usaha terhadap Keberhadilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal. Modal usaha menjadi pondasi dalam memulai usaha. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan non bank.

Penelitian Lia Arliani Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha dan Modal Usaha terhadap Keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng menghasilkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)<sup>56</sup>.

---

<sup>54</sup> Hilmi Hiranawata *Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu*, 2019

<sup>55</sup> Siti Maryam, Agus Syam, dkk *Kreativitas, Inovasi dan Keberhasilan Usaha: Studi kasus pada Usaha Kuliner Tradisional Jepa di Masa Pandemi Covid 19, 2021*

<sup>56</sup> Lia Arliani, Luh Indrayani, Lulup Indah Tripalupi “*pengaruh Perilaku Pelaku Usaha dan Modal Usaha terhadap Keberhasilan UMKM di*

Penelitian Netty Herawati dan Reny Yustien (2019) Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi) menghasilkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 = Modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).



---

*Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng” 2019,*  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21520>

<sup>57</sup> Netty Herawati, Reny Yustien “*Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)* 2019, <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/1582>